

**KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

HELENA ESTI LURUK

4513102117



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWAMAKASSAR**

2020

KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS VIII

SMP NEGERI 8 MAKASSAR

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

HELENA ESTI LURUK

4513102117

PPROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA
DI SMP NEGERI 8 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

HELENA SESTI LURUK
NIM 4513102117

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 05 Mei 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

ABSTRAK

Helena.2020. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar (dibimbing oleh Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Dr. Muhammad Bakri, M.Pd).

Pembelajaran membaca di sekolah menengah pertama merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memegang peran penting. Keterampilan membaca merupakan keterampilan ketiga yang dikuasai oleh siswa dalam memiliki peran terhadap keterampilan bahasa serta penguasaan materi pelajaran yang lain. Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII VIII SMP Negeri 8 Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar dengan jumlah 288 orang. Sampelnya sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling (acak). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik presentase.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan dari 36 siswa sebagai responden hanya 19 orang (52,77%) yang berhasil meraih nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar masih sangat kurang karena masih jauh dibawah standar yaitu sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa responden. Oleh karena itu, kemampuan membaca cepat siswa SMP Negeri 8 Makassar dalam proses belajar mengajar khususnya bahasa Indonesia disarankan siswa dan guru bersifat lebih aktif dan sarana pendukung pembelajaran lebih ditingkatkan

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Cepat.

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helena Esti Luruk

NIM : 4513102117

Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8
Makassar

Menyatakan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Makassar, 21 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Helena Esti Luruk

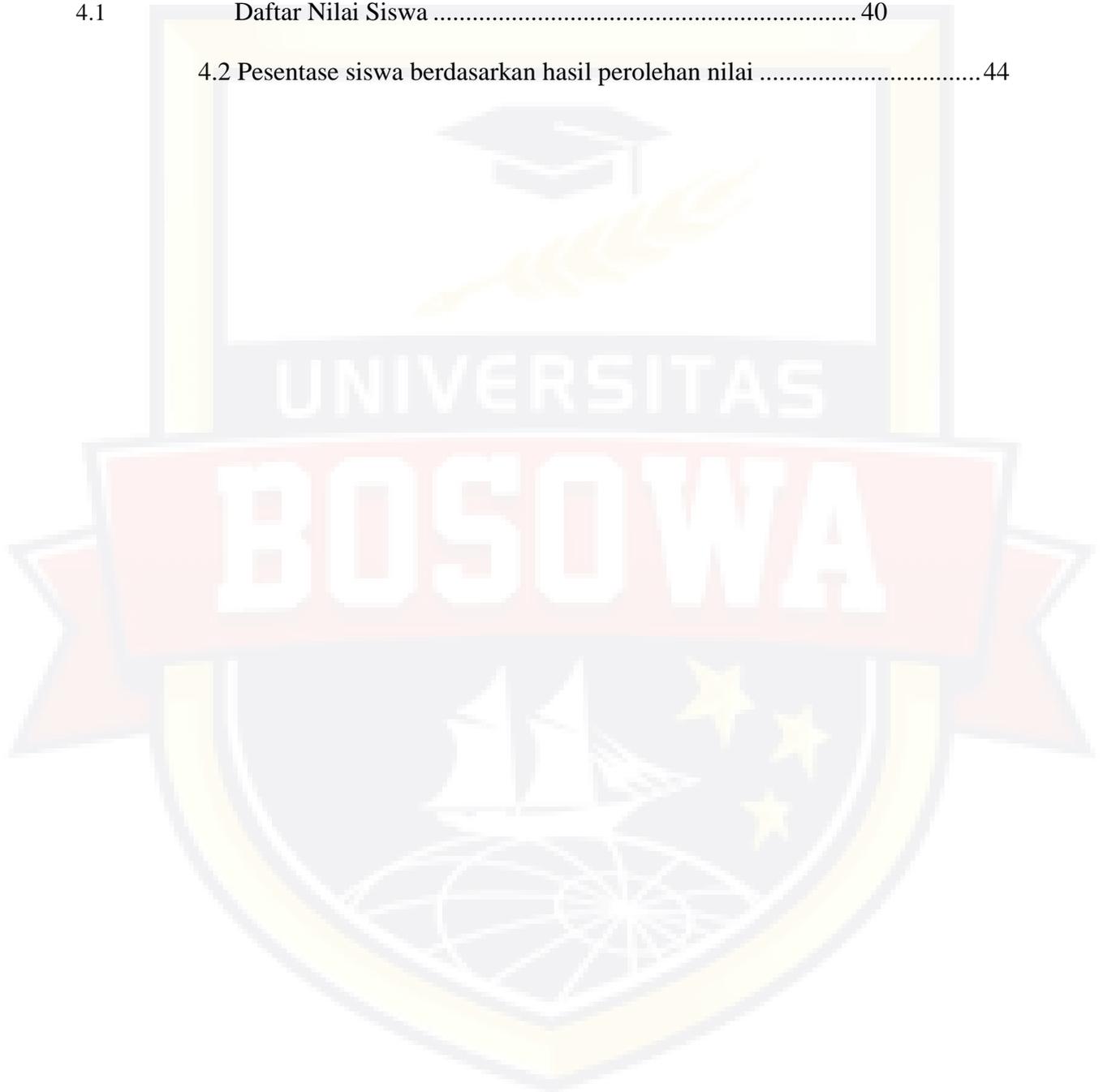
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Desain Penelitian	29
D. Variabel Penelitian.....	30

E. Devenisi Operasional Variabel	30
F. Populasi dan sampel.....	30
G. Tekhnik Pengumpulan Data.....	31
H. Instrumen Penelitian	31
I. Tekhnik Analisis data	32
J. Indikator Keberhasilan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45
RIWAYAT HIDUP.....	54

DAFTAR TABEL

	3.1 Tabel Kriteria Kecepatan Efektif Membaca	38
4.1	Daftar Nilai Siswa	40
	4.2 Pesentase siswa berdasarkan hasil perolehan nilai	44



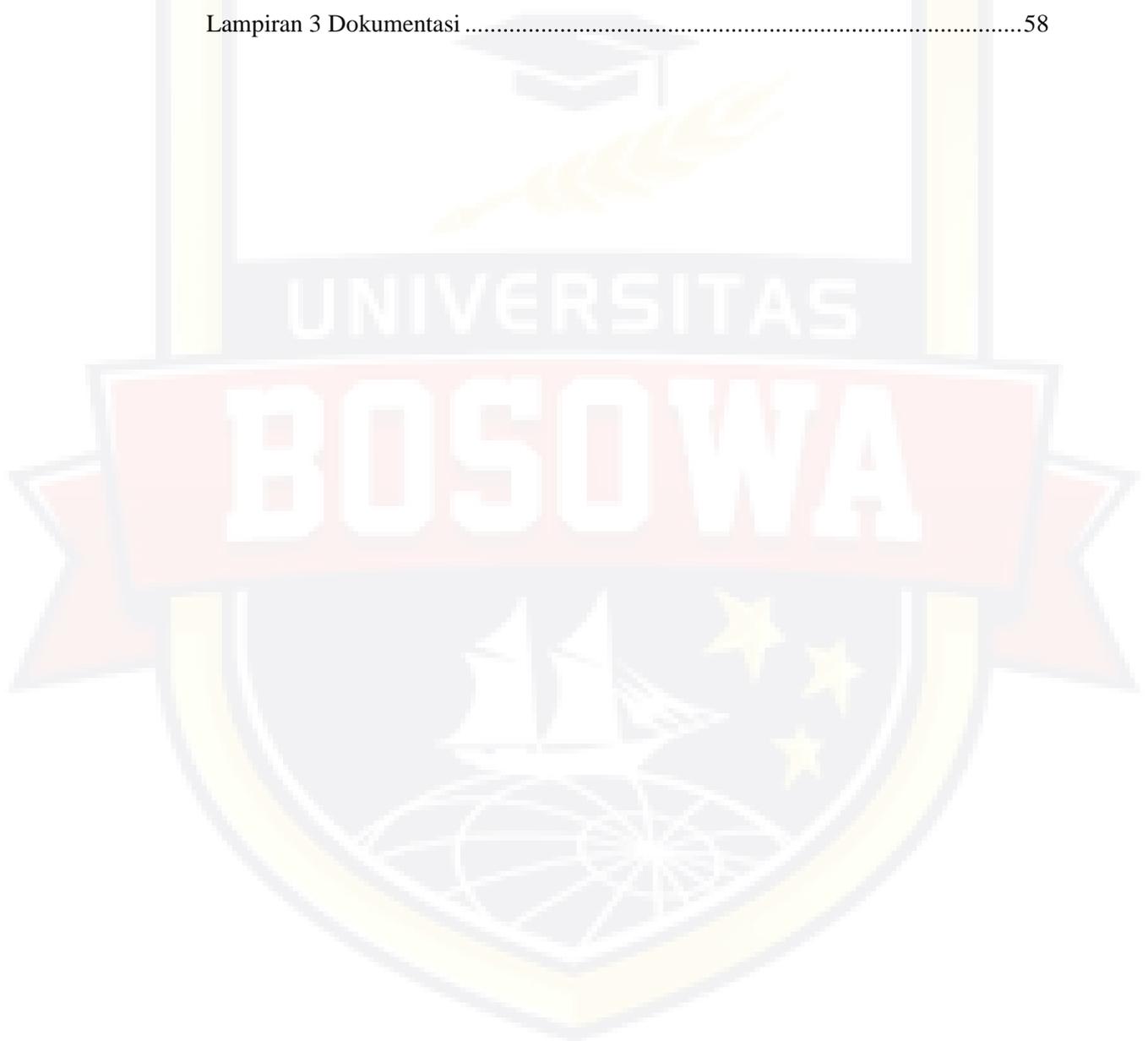
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran	52
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	55
Lampiran 3 Dokumentasi	58



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dankasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tulisan ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan bagi penulis selaku mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia pada Uneversitas Bosowa Makassar.sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit tantangan dan rintangan yang penulis hadapi,tetapi dengan kerja keras dan semangat yang disertai dengan Doa serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua dapat teratasi dengan baik, ada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Asdar M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas BosowaMakassar
2. A. Vivit Angreani, S.Pd.M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan para dosen serta staf fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs.Lutfin Ahmad, M.Hum sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu ,pikiran dalam membimbing dan memberi petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd .sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dalam membimbing dan member petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Para penguji, terima kasih atas bimbingan saran-saranya.

6. Sariudin, S. Pd. M. Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 8 Makassar atas bantuan dan kerjasama.
7. Teristimewa rasa hormat dan kasih sayang penulis haturkan terimah kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis ayahnda dan ibunda..
8. Buat suami yang tercinta Rudianus Dagung yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuanya selama ini dan penuh kesabaran mendampingi penulis selama menempuh pendidikan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2013. Terimakasih atas kebersamaan yang telah kalian berikan dan semoga persaudaraan kitatetap terjalin selamanya.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipatganda dari yang Maha kuasa. Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan semoga Tuhan senantiasa mencurahkan berkah-Nya dalam kehidupan kita semua Amin.

Makassar, 5 Maret 2020

Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peralatan maka semakin banyak informasi yang tersimpan dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

Melalui aktivitas membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak siswa membaca, semakin banyak juga informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seorang untuk menggali berbagai informasi dari teks, baik informasi yang berupa tulisan maupun dari gambar diagram kombinasi itu sendiri.

Menurut Tampubolon (1986:41), membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik dengan bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai suatu keberhasilan.

Banyak manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnya siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka siswa akan mendapatkan segala informasi yang dia inginkan. Namun sebaliknya jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang dia peroleh tidak akan maksimal.

Asdam (2010:113) mengatakan bahwa membaca merupakan proses kerja manusia, baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik manusia memerlukan tenaga dan kekuatan yang memadai untuk beraktivitas sedangkan secara nonfisik manusia memerlukan proses pemikiran untuk memahami seluruh informasi yang telah dibaca.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandang lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikarenakan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan suatu aktivitas yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajari. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum diaplikasikan.

Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi.

- a. Keterampilan menyimak /mendengar (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan 1989:1)

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat antara satu sama lain dan saling berkolaborasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar dan menyimak terhadap apa yang dikatakan oleh orang disekitarnya. Kemudian karena sering mendengar dan menyimak, secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara.

Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata, dan kalimat. Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses berpikir yang mendasari bahasa sehingga ada ungkapan bahasa seorang mencerminkan pilarnya. Semakin terampil orang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Kegiatan membaca perlu dilatih sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf, Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi dari siswa. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang

tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan tiada hari tanpa membaca.

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kemampuan membaca, khususnya kecepatan membaca yang ingin dicapai. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan memahami isi bacaan secara keseluruhan membaca cepat adalah membaca cermat untuk mencari informasi secara akurat.

Keluhan tentang rendahnya kemampuan membaca cepat ditingkat sekolah menengah pertama (SMP), tidak bisa dikatakan sebagai kelelaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun, hal ini harus dikembalikan lagi pada kemampuan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kemampuan membaca anak.

Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peranan dalam mengembangkan minat baca, kemudian dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan membaca anak.

Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimanakah kemampuan membaca cepat siswa di sekolah menengah pertama. Penulis akan menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul “kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, guru bahasa Indonesia, orangtua dan penulis sendiri khususnya dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan membaca cepat agar terbentuk budaya membaca di masyarakat dengan harapan yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam pandangan siklus, makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui.

Kridalaksana (2012:122) mengatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk menggali berbagai macam informasi dari teks, baik informasi yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram kombinasi itu sendiri.

Soedarso (2013:4) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan mengamati dan mengingat-ingat.

Tampubolon (1986:228) berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan dalam mengambil aktivitas yang dilakukan kehidupan sehari-hari.

Setiap guru bahasa haruslah menyadari dan memahami benar-benar bahwa baca adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu berkomunikasi makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Demikianlah,

makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

1. Manfaat membaca

Menurut Listiyanto (2014: 25), secara umum ada beberapa manfaat yang biasa diperoleh dari membaca.

1. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
2. Berkomunikasi dengan pikiran pesan dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.
3. Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan.
4. Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah dan kebudayaan suatu bangsa.
5. Membaca dapat mencegah berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan seseorang menjadi pintar, pandai dan arif dalam bersikap.

Asdam (2009: 125) mengemukakan beberapa manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kegiatan membaca tentu bertujuan memahami bahasa. Hal ini tentu bermanfaat bagi dunia pembelajaran bahasa secara klasik sebagaimana yang terjadi sekarang di Indonesia.

2. Kegiatan membaca bertujuan mendapatkan informasi yang diperoleh dalam kegiatan membaca tentu berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan lainnya.
3. Kegiatan membaca dapat memberikan tanggapan, kritikan, dan masukan terhadap sesuatu, baik yang berhubungan dengan individual, kelompok atau lembaga tertentu.
4. Kegiatan membaca dapat menyalurkan suatu kesenangan atau hobi seperti membaca cerpen, majalah, dan koran.

2. Tujuan membaca

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam suatu bacaan.

Tarigan (2012:11) menemukan beberapa tujuan membaca.

- (1) Membaca dilakukan untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- (2) Membaca dilakukan untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main idea*).
- (3) Membaca dilakukan untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- (4) Membaca dilakukan untuk menyimpulkan. Membaca inferensi

(*reading inference*).

(5) Membaca dilakukan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi

(*reading to classify*).

(6) Membaca dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*).

(7) Membaca dilakukan untuk membandingkan (*reading to compare*).

Membaca dilakukan untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui hal ini merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami oleh sang tokoh dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

Membaca dilakukan untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada tahap pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

Membaca dilakukan untuk menyimpulkan, membaca inferensi seperti menemukan mengapa para tokoh merasakan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh, kualitas-kualitas apa yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

Membaca dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi seperti menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin buat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Membaca dilakukan untuk membandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah, bagaimana cara kehidupannya berbeda

dengan hidup yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Nurhadi (2010:27) berpendapat bahwa tujuan membaca dilakukan seperti berikut ini.

- (1)Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- (2)Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
- (3 Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- (4)Menggali makna kata-kata.
- (5)Mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- (6)Memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
- (7)Mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- (8)Mencari merek barang yang cocok untuk di beli.
- (9)Menilai kebenaran gagasan pengarang.
- (10)Memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
- (11) Mendapat keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

3. Jenis-jenis membaca

Secara garis besar, jenis-jenis membaca dapat dibagi atas beberapa bagian.

a. Membaca bersuara

Membaca bersuara adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau membaca bersama-sama dengan orang lain. Membaca bersuara dapat dibagi atas beberapa jenis.

- 1) Membaca nyaring dan keras

Membaca nyaring dan keras adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, Dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMP disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.

2) Membaca teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yaitu bagaimana cara pengucapan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah dan gigi, bagaimana cara penempatan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur dan kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh.

3) Membaca indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik adalah membaca dengan memperhatikan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

b. Membaca tidak bersuara (membaca dalam hati)

Membaca tidak bersuara adalah aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan/mengaktifkan mata dan ingatan. Jenis membaca ini disebut membaca dalam hati yang mencakup beberapa jenis.

1) Membaca teliti

Membaca teliti adalah membaca yang menuntut suatu pemutara atau pembalikan yang menyeluruh.

2) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang menekankan diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

3) Membaca ide

Membaca ide adalah membaca dengan maksud mencari, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

4) Membaca kritis

Membaca kritis adalah membaca yang dilakukan secara bijaksana, penanggung jawab mendalam bacaan yang telah dibaca.

5) Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa adalah membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang bertujuan utama adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata dan membaca sastra adalah membaca yang mencerminkan pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

6) Membaca *skimming*

Membaca *skimming* (sekilas) adalah membaca untuk memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut dan cara membaca teks yang baik untuk mendapatkan ide pokok yang tertera didalam teks tersebut.

4. Aspek-aspek membaca

Seraca garis besar aspek-aspek membaca cepat dapat dibagi menjadi dua macam.

(a). Keterampilan yang bersifat mekanisme

- (1). Pengenalan bentuk huruf.
- (2). Pengenalan unsure-unsur linguistik.
- (3).Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi.
- (4).Kecepatan membaca bertaraf lambat.

(b). Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup

- (1). Memahamipengertiasn sederhana.
- (2). Memahami signifikasi atau makna.
- (3). Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

5. Jenis – Jenis Membaca Cepat

a. Membaca Cepat

1. Pengertian membaca cepat

Membaca cepat adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk melatih seseorang dalam menguasai bahan bacaan dengan lebih cepat, efisien dan akurat.

Listiyanto (2010:40) berpendapat bahwa membaca cepat adalah sebagai sebuah kegiatan membaca bacaan yang dibaca.Membaca cepat merupakan aktivitas yang melibatkan kerja otak dan gerak mata.Dengandemikian kegiatan ini adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan kerja fisik dan mental.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) membaca cepat dapat diartikan sebagai membaca dalam hati dengan tujuan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Depdiknas 2008).

Soedarso (2013) berpendapat bahwa membaca cepat adalah suatu sistem membaca dengan tidak memperhitungkan waktu baca dan sesuai dengan tingkat pemahaman yang dibaca. Dari beberapa pengertian tentang membaca dapat dipahami bahwa membaca cepat adalah sistem yang mengutamakan kecepatan sesuai dengan pemahamannya.

Seseorang dikatakan membaca cepat jika pemahamannya terhadap bacaan yang sangat tinggi dibandingkan dengan waktu yang tersedia. Apabila waktu yang diperlukan dalam membaca semakin sedikit dan tingkat pemahaman yang sangat tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kecepatan baca akan meningkat.

Orang akan membaca cepat jika keperluan membacanya hanya untuk memahami dan mengambil gagasan utama tanpa peduli pada daftar isi dari bahan bacaan tersebut. Membaca cepat dapat melepaskan gerak fisik yang perlu seperti menggerakkan kepala, memakai jari tangan atau memakai alat seperti lidi, pensil, mengikuti baris-baris untuk melangkah waktu belajar. Siswa yang mampu memahami suatu bacaan dengan baik, maka siswa diharapkan dengan membaca kecepatan hingga 800 kata, tanpa menghilangkan makna bacaan.

Pengenalan ini menambah kecepatan karena konsentrasi pada format sudah baku, baik dari segi format maupun dari segi sistematika, karena membaca cepat dapat membantu pekerjaan. Jadi, membaca cepat adalah membaca dengan

cerdas. Membaca cepat untuk melati serta mempunyai bahan bacaan lebih cepat, efisien dan akurat.

b. Membaca Sekilas

Membaca sekilas (*skimming*) biasa dilakukan ketika membaca koran atau bacaan-bacaan ringan lainnya. Teknik membaca ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menemukan informasi yang diperlukan. Ketika membaca koran, tidak semua informasi dalam koran perlu dibaca, hanya hal-hal yang dianggap penting sudah mewakili informasi yang ingin diketahui.

Membaca sekilas adalah teknik membaca yang dilakukan sekilas pada bagian-bagian teks, terutama judul, daftar isi, kata pengantar, indeks atau hal umum lainnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca sekilas adalah sebagai berikut:

1. jika membaca koran, bacalah setiap judul bacaan dalam koran tersebut,
2. baca garis besar bacaan atau kepala berita yang terdapat pada koran tersebut, dan
3. jika telah menemukan bacaan yang diinginkan, mulai untuk membacanya.

c. Membaca Memindai

Membaca memindai disebut juga membaca *scanning*, yaitu teknik membaca yang digunakan untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain. Melainkan langsung pada masalah yang diperlukan. Teknik membaca memindai, biasanya dilakukan ketika mencari nomor telepon, mencari arti kata atau istilah di kamus, dan mencari informasi di ensiklopedia.

d. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah teknik membaca yang dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi. Membaca intensif, disebut juga membaca secara cermat. Membaca dengan cermat akan memperoleh sebuah pokok persoalan atau perihal menarik dari suatu teks bacaan untuk dijadikan bahan diskusi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca intensif adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan jeli sehingga dapat menentukan hal yang paling menarik dari hal-hal lain,
2. Mempertimbangkan kemampuan diri dan kemampuan teman diskusi berkenaan dengan kemampuan diri menguasai atau memahami perihal yang akan didiskusikan, dan
3. Mempertimbangkan referensi yang dimiliki oleh peserta diskusi terkait hal yang akan didiskusikan.

e. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak begitu detail. Kegiatan membaca ekstensif ditujukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi pokok tersebut, kita sudah dapat melihat atau menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan. Membaca ekstensif dapat digunakan ketika membaca beberapa teks yang memiliki masalah utama sama. Kita dapat menarik kesimpulan mengenai

teks yang memiliki masalah utama yang sama, meskipun pembahasan detailnya berbeda.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca ekstensif dua teks:

1. membaca kedua teks secara keseluruhan sehingga mendapatkan pemahaman terhadap kedua isi teks,
2. memahami pokok-pokok penting yang disampaikan dalam masing-masing teks,
3. membandingkan kedua teks sehingga memperoleh gambaran adanya persamaan dan perbedaannya, dan
4. menarik kesimpulan mengenai masalah utama kedua teks.

2. Manfaat membaca cepat

Listiyanto (2010: 46) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat membaca cepat yaitu:

1. Memperoleh kesan umum dari bahan bacaan seperti buku, artikel atau tulisan singkat.
2. Menentukan hal tertentu dari bahan bacaan.
3. Menentukan manfaat dari bahan bacaan yang diperlukan.
4. Mencari informasi yang diperlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif.
5. Menelusuri halaman buku atau bahan bacaan dalam waktu singkat.

3. Kiat-kiat membaca cepat

Lisyanto (2010: 47) kecepatan membaca dapat dirinci menjadi lima tipe, yaitu sebagai berikut.

1. Membaca secara skimming dan scanning (lebih dari 1000 kata per menit), tipe membaca seperti ini untuk mengenai bahan-bahan yang akan dibaca mencari jawaban atas pertanyaan tertentu mendapat struktur dan organisasi bacaan, serta menentukan gagasan utama dari suatu bacaan.
2. Membaca dengan kecepatan tinggi (500-800 kata per menit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca bahan yang mudah dikenal sebelumnya. Selain itu digunakan dalam membaca novel yang ringan untuk mengikuti jalan cerita didalamnya.
3. Membaca secara cepat (350-500 kata per menit), membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskripsi dan bahan-bahan nonfiksi yang bersifat informative.
4. Membaca dengan kecepatan rata-rata (250-350 kata per menit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks untuk menganalisis watak dan jalan ceritanya.
5. Membaca lambat (100-120 kata per menit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan dalam empat hal.
 - a. Digunakan untuk mempelajari bahan-bahan yang sulit dan untuk menguasai bacaan.
 - b. Untuk menguasai bahan-bahan ilmiah yang sulit dan bersifat teknis.

- c. Untuk membuat analisis bahan-bahan bernilai sastra klasik.
- d. Untuk memecahkan persoalan yang ditunjuk dengan bacaan yang bersifat instruksional (petunjuk).

4. Faktor Penghambat dalam Membaca Cepat dan Solusinya

Dalam membaca cepat tidak mungkin seseorang akan mengalami hambatan-hambatan sehingga dapat memperlambat teknik membaca. Hambatan-hambatan itu merupakan suatu hal yang wajar mengingat aktivitas membaca yang begitu kompleks. Untuk itu, seseorang harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca. Ada beberapa hambatan atau faktor penghambat seseorang dalam membaca cepat dapat dibagi ke dalam dua faktor utama yaitu:

a. Faktor interen

Faktor interen adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Ada beberapa faktor interen yang menyebabkan seseorang lambat dalam membaca cepat adalah sebagai berikut.

a) Sulit berkonsentrasi

Sulit berkonsentrasi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat seseorang dalam membaca cepat. Jika seseorang susah berkonsentrasi saat membaca sebuah buku, maka tidak akan memperoleh manfaat dari aktivitas membaca tersebut. Untuk itu kesulitan berkonsentrasi harus segera diatasi.

Dalam membaca cepat konsentrasi yang dibutuhkan adalah kerja sama antara mata dan otak. Mata bekerja untuk menangkap kata dengan cepat, sedangkan otak

bertugas untuk menerjemahkan, mengomentari dan memahami kata demi kata.

Untuk itu, seseorang membaca perlu dilakukan latihan memusatkan konsentrasi.

b) Rendahnya motivasi

Hambatan berikutnya dalam membaca cepat adalah motivasi yang rendah. Rendahnya motivasi akan muncul ketika seseorang membaca sebuah buku, namun tidak tahu isi buku tersebut. Karena membaca buku hanya sekedar saja, dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik.

Bagaimana cara untuk mengatasi gangguan ini adalah seseorang harus meningkatkan motivasi dalam membaca, ketika membaca harus membayangkan hal-hal yang positif tentang buku yang akan dibaca seperti membayangkan manfaat yang akan didapatkan saat berhasil menguasai isi buku tersebut serta membayangkan pelajaran berharga yang bisa dipahami dari buku. Dengan demikian motivasi membaca seseorang akan semakin meningkat.

c) Khawatir yang berlebihan

Perasaan khawatir yang berlebihan bahwa seseorang tidak mampu memahami bahan bacaan dengan baik dan dapat membuat diri menjadi minder atau kurang percaya, ketika menghadapi sebuah bahan bacaan sehingga membuat seseorang menjadi malas dan tidak bergairah untuk membaca. Oleh karena itu, hilangkan rasa khawatir tersebut, sebab kekhawatiran justru akan mengganggu kecepatan baca maupun pemahaman baca seseorang, apapun teks atau bahan bacaan yang dihadapi baik tergolong bacaan sedang, mudah atau berat harus belajar untuk memahami isi bahan bacaan tersebut.

Cara mengatasi rasa khawatir yang berlebihan ini adalah dengan menyampingkan atau menghilangkan pikiran tentang berat atau ringannya bacaan yang dihadapi, jangan pikirkan bobot bahan bacaan, tetapi pikirkan manfaatnya, dengan demikian rasa khawatir tersebut dapat teratasi dengan baik.

d) Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca

Hal terakhir yang kita bahas tentang membaca adalah kebiasaan buruk yang dimiliki oleh seseorang. Pada bagian ini telah dibahas mengenai kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan dalam membaca. Disini akan dibahas secara detail dan komprehensif mengenai berbagai kebiasaan buruk dalam membaca serta solusi untuk mengatasinya.

b. Faktor eksteren

Faktor eksteren menghambat membaca cepat merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca seperti lingkungan sosial, tradisi, mitos atau kepercayaan mistis, sugesti negative dan lain-lain. Terdapat banyak sekali faktor penghambat dalam wilayah ini yang telah mempengaruhi gaya membaca seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kecepatan seseorang menjadi sangat lambat.

Listiyanto (2010:43-45) menyebutkan beberapa hal yang terjadi penyebab rendahnya kecepatan membaca seseorang adalah sebagai berikut.

1. Membaca cepat adalah tidak mungkin

Membaca cepat bisa jadi tidak mungkin, jika seseorang tidak pernah berusaha untuk mencobanya. Hal ini terbukti karena banyak orang yang gagal dalam membaca cepat karena merasa hal tersebut mustahil dilakukan akan tetapi

jika seseorang yakin dan optimis bahwa ia harus bisa membaca cepat, maka pasti akan bisa melakukan.

2. Membaca cepat mengurai kenikmatan

Mitos yang kedua ini biasanya sering dijadikan alasan oleh sebagian orang yang hobi membaca dengan kecepatan yang rendah sehingga orang yang memiliki keyakinan seperti ini akan cenderung membaca dengan lambat.

3. Membaca hanya untuk orang pintar

Membaca cepat hanya untuk orang pintar. Pendapat ini hanya mitos belaka yang dapat menghambat proses membaca cepat. Membaca cepat dapat dipelajari kapan dan di manapun asalkan seseorang bisa membaca secara normal dan wajar.

4. Membaca cepat adalah dusta

Mitos berikutnya yang menjadi banyak orang gagal dalam membaca cepat adalah kepercayaan atau keyakinan bahwa membaca cepat itu sesuatu yang dusta atau bohong. Bagaimana cara menghilangkan mitos bahwa membaca cepat adalah dusta? Tentunya seseorang harus memperbanyak latihan dan berusaha dengan keras dan keinginan yang kuat akan membantu seorang dalam mencapai kecepatan membaca yang baik. Oleh karena itu jangan pernah lelah dan malas untuk terus mencoba dan berusaha membaca cepat.

5. Dasar-Dasar Membaca Cepat

Sebagaimana telah disampaikan mengenai dasar-dasar membaca cepat yang perlu dimiliki untuk menjadi seseorang speed reader adalah sebagai berikut.

a. Rileks

Ketika membaca, usahakan tubuh dalam kondisi yang rileks, cari kursi yang nyaman lalu duduk dengan baik. Pastikan penerangannya cukup serta jauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi, seperti TV yang nyala, suara musik yang terlalu keras atau tempat yang bising dan orang yang lalu-lalang sehingga mengalihkan perhatian.

b. Tentukan tujuan membaca

Tujuan dalam membaca cepat yaitu untuk mendapatkan informasi umum dari suatu persoalan atau ingin mengetahui dan memahami secara mendalam tentang topik yang akan dibahas misalnya seseorang membaca buku biografi tentang tokoh-tokoh perjuangan, maka ia ingin mengetahui kisah hidup tokoh tersebut terhadap sebuah persoalan dan tujuan-tujuan lainnya. Dengan menetapkan tujuan seseorang akan memiliki minat yang kuat dalam membaca cepat.

c. Pahami materi bacaan

Sebelum memulai membaca sebuah buku, perlu mengetahui mengenai materi yang akan dibaca, yaitu meliputi tingkat kesulitan, struktur bab, gaya bahasa, serta bagaimana buku tersebut terorganisasi lewat tulisan maupun gambar.

d. Mendapatkan ide pokok

e. Dalam membaca, kuasai ide pokok yang disampaikan jangan memberikan penjelasan detail yang ada, tetapi harus menguasai ide pokok maka aspek dari bahan bacaan akan lebih mudah dipahami.

f. Hilangkan kebiasaan buruk

Kebiasaan buruk dalam membaca jika terus dipelihara akan membuat kecepatan baca seseorang akan terganggu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara melafalkan apa yang dibaca, dengan demikian kecepatan baca akan sama dengan kecepatan berbicara.

6. Mengenal Teknik, Model dan Metode Membaca Cepat

1. Teknik-teknik membaca cepat

Hariyanto (2006:85) menjelaskan teknik-teknik membaca cepat yang secara umum telah dipraktekkan oleh orang-orang yang telah berhasil menjadi pembaca yang baik adalah sebagai berikut :

*a. Teknik membaca cepat **skimming***

Secara sederhana skimming adalah upaya untuk mengambil inti sari suatu bacaan atau buku, berupa ide pokok atau detail penting yang terdapat diawal, tengah atau akhir buku.

*b. Teknik membaca cepat **scanning***

Teknik membaca cepat scanning (membaca memindahi) adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain,

tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu.

c. Teknik membaca cepat *previewing*

Teknik membaca cepat *previewing* membaca cepat berdasarkan penelitian, dengan teknik *previewing* ini, maka proses pemahaman informasi dapat dicapai secara cepat, bahkan biasa membantu untuk mengikuti gagasan berikut.

d. Teknik membaca cepat *skipping* ayunan visual

Teknik *skipping* merupakan salah satu jenis teknik membaca *skimming* dengan gerak mata dalam *skimming*, yaitu mata bergerak di baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf kemudian melompat dan berhenti beberapa fakta atau detail tertentu yang menunjang ide pokok. Haryadi (2006: 166) *skipping* dan ayunan visual adalah perpaduan antara *skipping* dan ayunan visual, *skipping* dapat diartikan sebagai teknik membaca dengan loncat-loncat.

2. Model-model membaca cepat

Haryadi (2014:100) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kecepatan membaca memiliki beberapa model membaca cepat, yaitu.

1. Model line by line

Model ini biasa disebut model membaca garis per garis artinya ketika membaca sebuah bahan bacaan kita harus membaca secara garis per garis, baik kalimat atau kata dibaca secara berurutan dari baris pertama hingga terakhir.

2. Model spiral

Dalam membaca model spiral ini tidak dituntut membaca seluruh isi bacaan, yang dibaca secara zig-zag seperti spiral.

3. Model melingkar

Dalam model yang ketiga ini, kita tidak membaca semua kata atau kalimat dalam bahan bacaan, melainkan yang dicari hanyalah kata kunci. Sebab kata-kata kunci ini akan menjadi acuan dalam memahami isi bacaan tersebut.

3. Metode Membaca Cepat SQR3

Metode membaca cepat mempunyai peranan yang sangat penting yaitu tingkat pemahaman yang akan kita peroleh lebih mendalam karena kita membaca dengan aktif. Salah satu metode membaca yang digunakan dalam membaca ialah metode telaa tugas atau SQR3. S adalah singkatan dari survey, Q adalah singkatan dari Question, R1 adalah singkatan dari Read, R2 adalah singkatan dari Ricite, R3 adalah singkatan dari Review.

Menurut Haryadi (2014::103) tahapan-tahapan dalam membaca cepat dengan metode SQR3 yaitu.

1. *Survei* (peninjauan)

Survei adalah melakukan pengamatan awal secara sekilas mengenai identitas buku dan gambaran umum isinya, mulai dari judul utama, sub judul, cover buku bagian belakang yang menjelaskan secara ringkas topik yang dibahas, kata pengantar dari penulis, maupun daftar isi.

2. *Question* (bertanya)

Question (bertanya) adalah bertanya dalam hati mengenai isi buku yang hendak di baca, serta informasi yang dibutuhkan dari buku itu. Untuk bertanya adalah hal penting yang harus dilakukan dalam metode ini.

3. *Read*

Read disini mulai dengan membaca secara keseluruhan isi buku, karena ada persiapan membaca sebelumnya pada dua tahap pertama maka proses membaca keseluruhan isi buku dapat dilakukan dengan kecepatan tinggi.

4. *Recite*

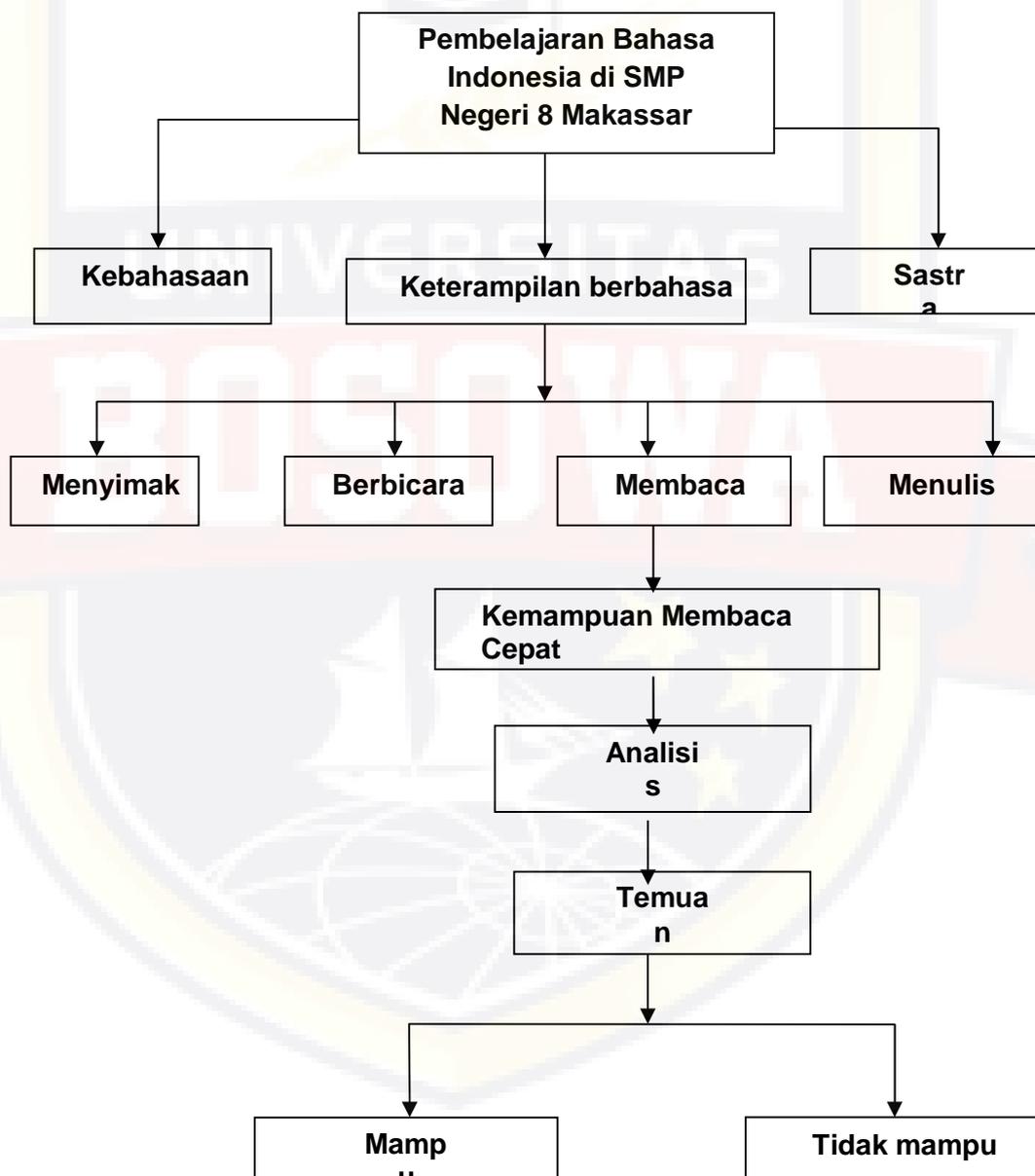
Proses melakukan refleksi terhadap bahan bacaan dapat segera dilakukan setelah mengakhiri satu tahap *recite* (mengingat sambil menyebutkan kembali) ini dilakukan untuk menguji pemahaman anda atas sesuatu yang telah dibaca.

5. *Review*

Review berarti mengulang kembali, artinya kita harus kembali mengungkapkan kembali yang telah kita dibaca (pelajari) tanpa melihat bacaan

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka pikir adalah sebagai berikut membaca, kemampuan membaca dan kecepatan membaca. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan kerangka pikir berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan skitar pada tanggal 27 Juli–11 Agustus 2017 di SMP Negeri 8 Makassar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang di peroleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran Kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Makassar berdasarkn fakta yang tampak sebagaimana adanya.

C. Desain Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian ini, maka digunakan desain penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian mulai dari rumusan masalah sampai pada penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantita. 29 etode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes membaca berupagambaran teks bacaan kurang lebih 250 kata per menit dengan tema Seikat Bunga Keberuntungan.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar. Variabel ini diharapkan dapat memberi data tentang kemampuan siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud kemampuan membaca cepat siswa adalah kesanggupan melihat serta memahami isi yang tertulis dengan menganalisis atau hanya dalam hati, kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efektif dan efisien.

Jadi, penelitian yang dimaksud dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar kemampuan membaca cepat adalah suatu kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian tepat dan cepat.

F. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar sebanyak 288 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling (acak). Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 10% dari jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

Penentuan proporsi sampel dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:120) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, Jika subjek besar diambil antara 10%-25%. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menetapkan untuk mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling (acak).

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan pemberian tes berupa lembaran teks bacaan yang berjumlah 250 kata per menit. Tiap bacaan yang dibaca dihitung sesuai dengan jumlah kata dalam teks yang telah berhasil diberi nilai skor yang paling rendah 75. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 8 Makassar.

H. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen tes dan nontes.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan membaca cepat siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca cepat diperlukan alat ukur yang berupa tes. Adapun beberapa tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes kecepatan membaca, tes pemahaman, dan penghitungan kecepatan efektif membaca (KEM).

Tes kecepatan membaca dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk membaca bacaan yang telah disediakan. Waktu yang ditempuh siswa dalam

membaca kemudian diukur untuk mengetahui kecepatan membaca. Kecepatan membaca diperoleh dari jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit.

Selain tes kecepatan membaca juga dilakukan tes pemahaman isi bacaan. Bentuk tes yang digunakan untuk memperoleh data tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yaitu tes menjawab pertanyaan. Bentuk tes ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Setiap nomor yang dijawab benar pada soal pilihan ganda akan mendapat skor 5. Nilai tes pemahaman yaitu jumlah skor jawaban yang benar. Untuk mengetahui data kemampuan siswa dalam membaca cepat maka dilakukan penghitungan Kecepatan Efektif Membaca (KEM). KEM diperoleh melalui rumus yaitu jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit kali skor bobot tes yang dapat dijawab dengan benar perskoran ideal atau skor maksimal. Maka akan diperoleh nilai kecepatan efektif membaca dalam satuan kata permenit.

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengelola data hasil penelitian digunakan teknik persentase berdasarkan ketentuan standar minimum untuk dikategorikan 85% keatas dengan nilai paling rendah 75 dari skala penilaian 1-100. Untuk lebih jelasnya, teknik pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

Rumus kecepatan efektif membaca menurut Soedarso (2013:89) adalah sebagai berikut:

$$KEM = \frac{p}{q} \times \frac{r}{100} \times 60$$

Keterangan:

p : jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

q : jumlah waktu dalam hitungan detik

r : jumlah jawaban yang benar

Penggolongan tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) didasarkan pada tingkat kecepatan efektif membaca tingkat SMA kelas XI yaitu 250 kata per menit, sehingga diperoleh pedoman sebagai berikut.

Tabel 3. 1. Kriteria Kecepatan Efektif Membaca

No	Kecepatan Efektif Membaca	Kategori
1.	>250 kpm	Sangat baik
2.	200- 250 kpm	Baik
3.	150 – 180 kpm	Cukup
4.	< 125 kpm	Kurang

Penetapan nilai 75 sebagai nilai minimal yang harus mencapai untuk dikategorikan memiliki kemampuan membaca cepat adalah 85% berdasarkan pada kurikulum 1994 sebagai acuan bagi guru dalam mengelolah kegiatan belajar-mengajar.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini apabila dalam proses pembelajarannya mampu mencapai 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu nilai 75 ke atas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data sebagai sarana untuk memecahkan masalah.

Dalam memaparkan hasil penelitian ini, penulis menguraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengelola data adalah teknik statistik deskriptif.

Untuk mendikripsikan tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar khususnya kelas VII diberi tes membaca berupa lembaran teks bacaan berjumlah 250 kata per menit sebagai bahan penelitian. Tes tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar dengan jumlah siswa 36 orang.

Data mengenai tes terhadap siswa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar berbeda-beda dalam hal kemampuan membaca cepat. Hal ini dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	AfniJaaludin B	75
2	Andi FauziahNurazisah	75
3	Andi Muhammad Alif Baraqah	75
4	Andi Nurul WidyadhanaAris	60
5	Andi UlwanAlghaniMurtan	75
6	Anugrah DirgaPasulu	75
7	Ariella Lathania Karangan	80
8	Difa Aliyah FitalayaAzzahra	60
9	DodyEuricoPapalangi	75
10	GhaitsaHasim	75
11	HawilaKeziaIsaskart.A	65
12	Hikmah Nurul Jannah	75
13	IshmatKhairi	75
14	Julietta Masak ZivaTambing	75
15	MalikaNajwaAzzahroh	75
16	Muhammad Ariel Ranga Wijaya	75
17	Muhammad Fadhil	75
18	MuhhamdIrhamaqiilah Arief	55
19	NasyaMagfirahWinarno	55
20	NofithaniaSyawalailaAyusandriana	60
21	Nur Aisyah Jamil	50

22	Nur AuliyaMuhtadina	70
23	Nurul Aulia A Nanda	65
24	Nurul Khafiqaini Kadir	75
25	Nurul Wahdania Magus	60
26	Nurwahdania Putri	75
27	Priscilia Putri EmbongRosari	65
28	RevilyaHersiKhaeruddin	65
29	SafiraAuliaRamadhani	70
30	ShalsyahAmaniaFatiha	65
31	Siti AzizahAzzahran Sam	70
32	Suci Faradiva Firman	45
33	Sultan Rafi Rosandy	90
34	SyfaSalsabillah	80
35	Tabitha InsyraSugihen	75
36	Wada'aGaizhani	70
Nilai Rata-Rata		70

Data yang terlihat pada tabel di atas bahwa di antara 36 siswa tidak ada seorang pun yang berhasil meraih nilai 100 sebagai nilai tertinggi yang digunakan dalam penelitian ini. Akan tetapi, nilai tertinggi yang berhasil diraih oleh siswa adalah 90 yaitu diraih oleh 1 siswa kemudian disusul nilai 80 juga hanya 2 siswa, kemudian nilai 75 diraih 16 siswa, kemudian nilai 70 diraih oleh 4 siswa kemudian nilai 65 diraih oleh 5 siswa, kemudian nilai 60 diraih oleh 4 siswa

kemudian nilai 55 diraih oleh 2 siswa ,kemudian nilai 50 diraih oleh 1 siswa dengan kemuidian nilai 45 diraih oleh 1 siswa.

Dari hasil tabulasi yang diperoleh di atas, persentase siswa yang berhasil meraih nilai 75 keatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Siswa yang meraih nilai 75 ke atas

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa sampel}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Jumlah siswa sampel

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{19}{36} \times 100 \\ &= 52,77\% \end{aligned}$$

Hasil analisis data di atas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Pesentase siswa berdasarkan hasil perolehan nilai

Nomor	Nilai	Jumlah	Persentasi (%)
1	75 keatas	19 orang	52,77%
2	Dibawah 75	17 orang	48,49%
	Jumlah	36 orang	100%

Data yang terlihat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang berhasil meraih nilai 75 ke atas hanya ada 19 siswa saja atau dalam persentase

hanya 52,77% saja, sedangkan siswa yang meraih nilai 75 kebawah atau di bawah standar jumlahnya masih banyak yaitu 17 orang atau 48,49.%

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar masih sangat kurang.

Berdasarkan perolehan nilai siswa hanya ada 1 orang yang berhasil meraih nilai 90 sedangkan Jumlah siswa yang meraih nilai di bawah standar 75 masih setengah yaitu 17 orang dari 36 siswa responden. Dari perolehan nilai keseluruhan siswa tersebut maka dapat dihitung nilai rata-ratanya adalah 70 saja.

Hasil pemeriksaan jawaban siswa responden terhadap materi jelas bahwa sebagian besar siswa sulit memahami kecepatan membaca 250 kata per menit, sedangkan bagian yang sudah dipahami oleh siswa dalam membaca cepat siswa hanya mencapai 160 kata sampai 192 kata per menit.

Berdasarkan hasil olah data di atas nilai yang diperoleh jika di bandingkan dengan standar minimal yang harus diraih oleh siswa untuk dapat dikategorikan memiliki kemampuan yang baik, maka jelas bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar dalam membaca cepat masih sangat kurang karena untuk dapat kitegorikan sudah mempunyai kemampuan yang baik, maka sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa responden yang meraih nilai 75 keatas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 52,77% saja yang meraih nilai 75 keatas. Hal ini sangat jauh berbeda dengan syarat minimal.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar dalam membaca cepat masih sangat kurang disebabkan oleh proses belajar mengajar siswa masih kurang aktif. Hal ini terjadi karena sebagian besar dari siswa masih tidak berani dalam meningkatkan kecepatan membaca, selain itu juga siswa kurang latihan dalam kecepatan membaca 250 kata per menit dari materi yang diajarkan, bahkan kurangnya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar seperti buku-buku paket ini juga menjadi salah satu penyebabnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

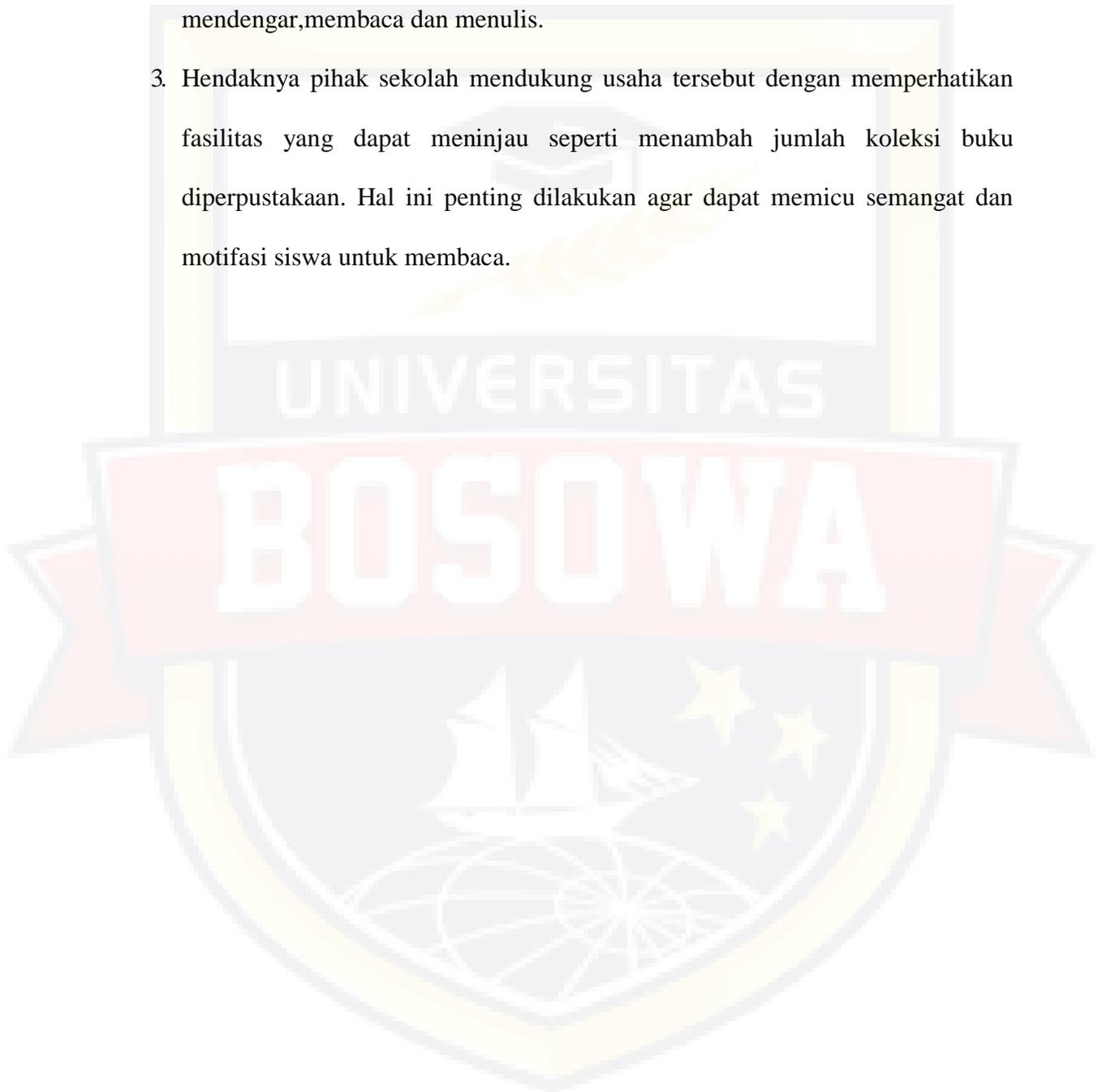
Berdasarkan hasil analisis data terhadap perolehan nilai siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar masih sangat kurang atau masih dibawah standar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 19 siswa yang berhasil meraih nilai di atas 75 atau 52,77% dari 36 siswa responden, sedangkan standar minimum untuk di kategorikan bahwa siswa sudah mampu membaca cepat adalah 85% dari seluruh siswa.

B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peresentasi belajar belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran kemampuan membaca cepat 250 kata per menit masih sangat kurang. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan secara sungguh-sungguh setiap materi yang di sampaikan oleh guru, selain itu siswa diharapkan bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang d mengerti.

2. Guru menyajikan setiap materi pelajaran bahwa konteks bacaan serta menerapkan secara terpadu dari keempat aspek yaitu menyimak, mendengar, membaca dan menulis.
3. Hendaknya pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang seperti menambah jumlah koleksi buku dipergustakaan. Hal ini penting dilakukan agar dapat memicu semangat dan motifasi siswa untuk membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Listiyanto. 1996. Keterampilan Membaca. Surakarta: UNS Pres.
- Ahmad, Listiyanto. 2010. *Speed Reading*, Teknik dan Metode Membaca Cepat. Jokjakarta: Face Book.
- Arikunto, Surhasmini. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sirjani, Raghieb. 2007. *Spiritual Reading, Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*. Solo: Aqwam.
- Asdam, Muhammad. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Menuju Sukses di Perguruan Tinggi*. Makassar: P3AI. Univ. 45 Makassar.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryadi. 2014.. *Retorika Membaca Model Metode dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung: MLC.
- HarimurtiKrisdalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta Gramedia.
- Listiyanto 2014, *KeterampilanMrbaca*. Jakarta: Bineka Cipta.
- MulyonoAbdurahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Mulyati, Yet. 1997, *Membaca*. Jakarta: Cipta Karya.
- Nurhadi. 2010 . *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Sinar Baru.
- Soedarso, 2013 .*Membaca Cepat Efektif dan Efisien*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarso, 2013 .*Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Tampubolon, DP. 1986. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tampubolon, DP. 1996. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.





LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

Seikat Bunga Keberuntungan

Malam itu, Pak Fritz merogoh dompetnya. Ia hanya menemukan sedikit keping uang. Baru saja, ia menerima telepon dari rumah sakit. Ia mendapat kabar, adik perempuannya mendapat kecelakaan. Lukanya tidak parah, tetapi dokter menyarankan agar ia menginap. Setelah mengenakan jaket tebal penahan dingin, Pak Fritz segera memanggil taksi, hanya ada sisa sedikit. Pak Fritz memutuskan sisa itu akan dibelikan bunga. Sesampainya di rumah sakit, Pak Fritz langsung menemui perawat yang bertugas.....(80 kata)

“Adik tuan baru saja pulang. Ia tidak mau menginap di rumah sakit. Dokter terpaksa mengizinkannya,” ujar perawat itu. “hm, dia memang keras kepala. Baiklah kalau begitu. Besok pagi, saya akan menemuinya,” kata Pak Fritz kecewa sambil memandang bunga yang terlanjur dibelinya.

Setibanya di rumah, udara terasa semakin dingin. Ketika Pak Fritz hendak membuka pintu, terdengar suara kecil dari belakang.

“tolong saya, Tuan. Saya tidak punya makanan untuk makan malam ini,” ujar suara memelas. Ternyata, pemilik suara itu adalah seorang anak lelaki berusia sekitar 14 tahun. Baju kumal dengan wajah mengundang iba. “Aku tidak punya makanan. Apalagi uang. Tapi, kalau kau mau bunga ini, ambillah,” ujar Pak Fritz. “bunga tidak bisa dimakan, Tuan.”.....(56 kata)

“juallah! kau pasti dapat uang.” Sejenak, anak itu ragu-ragu. Akan tetapi, akhirnya, bunga itu ia terima juga. Kemudian, ia segera pergi. Sepuluh tahun kemudian, Pak Fritz telah lupa pada peristiwa itu. Hingga pada suatu hari. Sore itu, Pak Fritz pulang kerja. Ketika di beloka jalan menuju rumahnya, iadibuat heran. Tampak sebuah mobil bagus berwarna gelap diparkir di depan rumahnya. “Siapa pemilik mobil itu?” tanya Pak Fritz dalam hati. Seingtnya, tak seorang pun temannya yang memiliki mobil seperti itu..... (75 Kata).

“Fritz, kamu dicari sahabat lamamu,” seru istrinya ketika meihat Pak Fritz datang. Diruang tamu, tampak seorang anak muda dengan pakaian jas yang pantas. Fritz sama sekalu tidak mengenalnya. Ia berusaha mengingat-ingat kawan lamanya dulu. “mungkin, Bapak sudah lupa kapada saya,” ujar pemuda itu sambil tersenyum. Pak Fritz mengangguk. Tapi semoga saja bapak ingat dengan ini”, lanjut pemuda itu sambil memegang setangkai bunga segar (64 Kata).

“Aku juga belum ingat siapa nda”, kata pak Fritz. Baiklah, akhirnya pemuda itu menyerah. Memang pertemuan kita hanya sekejap dan itu sudah lama sekali. Dulu ketika kecil, saya adalah seorang gelandangan yang miskin. Suatu malam, saat perut saya kelaparan, Bpak memberi saya seikat bunga. Bapak menyarankan untuk menjual bunga itu. Tidak saya duga bungaa itu laku. Sebagian uangnya saya gunakan untuk membeli satu apel untuk makan malam. Sisanya saya gunakan untuk modal. Begitulah. Mulai saat itu, saya jual-beli bunga kecil-kecilan. Ternyata, usaha saya mberkembang hingga bisa mendirikan kios kecil. Sekarang saya punya tanah sendiri, toko sendiri, dan beberap usaha yang lain. Ini

semua berkat jasa Bapak. Dengan seikat bunga keberuntungan dari Bapak itulah saya mulai semuanya,” ujar pemuda itu panjang lebar (122 kata).

Pak Fritz tersenyum mendengarnya. Ia telah ingat sekarang. Rupanya bunga pemberiannya dulu telah berhasil mengubah hidup seseorang. Ditepuknya pundak anak itu, sambil berkata serius,” Tanpa semangat dan kerja kerasmu, bunga itu tidak akan berarti apa-apa.” (36 kata).

(Sumber: *Majalah Aneka*, januari 2012, dengan perubahan)

Jumlah : 487 kata



LAMPIRAN II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****A. IDENTITAS MATA PELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII/I

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (1x Pertemuan)

B. STANDAR KOMPETENSI

4. Menguasai wacana dengan melalui kegiatan membaca cepat

C. KOMPETENSI DASAR

4.1 Membaca cepat 250 kata permenit

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- .Manfaat membaca cepat
- .Kiat-kiat membaca cepat
- .Dasar-dasar membaca cepat
- .Mengenal teknik model dan metode membaca cepat

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa mampu menjelaskan manfaat membaca cepat
- 2. Siswa mampu menjelaskan kiat-kiat membaca cepat
- 3. Siswa mampu memahami dasar-dasar membaca cepat
- 4. Siswa mampu memahami faktor penghambat dalam membaca cepat

F. MATERI AJARAN

Membaca cepat 250 kata per menit

Membaca cepat adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk melatih seseorang dalam menguasai bahan bacaan dengan lebih cepat, efisien dan akurat.

a. Manfaat membaca cepat adalah:

1. Untuk memperoleh kesar umum dari bahan bacaan
2. Menentukan hal tertentu dari bahan bacaan
3. Mencari informasi dari sebuah bahan bacaan

b. Kiat-kiat membaca cepat

1. Membaca dengan cepat
2. Jangan membaca perkata
3. Melompat dari satu topik ke topik yang lain
4. Menguji diri

5. Membaca di tempat yang kondusif
6. Butu konsentrasi pada saat membaca

G. Strategi Pembelajaran

- 📌 Model : Discoveery Learning
- 📌 Metode : Diskusi, Presentase

H. Media, Sumber

- 📌 Media : Teks Wacana
- 📌 Sumber : Majalah Aneka

I. Penutup

- 📌 .Berdoa

Makassar, 21 Agustus 2017

Mengetahui:

Kepala SMPN 8 Makassar

Guru Matapelajaran

Ruslan, S.Pd.,MM

Helena Esti Luruk

NIP 196808181991031007

NIM 4513102117

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



HELENA ESTI LURUK, Dilahirkan di Kabupaten Manggarai tepatnya di Desa Gonggong Kecamatan Lelak pada hari Senin tanggal 17 Agustus 1991. Anak Pertama dari Empat bersaudara pasangan dari Bapak Kosmas Luruk dan Ibu Yuliana Omol (Alamarhuma).

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Gonggong di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai pada tahun pada 2005. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Waingapu Sumba Timur dan tamat pada tahun 2008 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA PGRI Waingapu pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2013 Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas BOSOWA (UNIBOS) MAKASSAR Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Bahasa dan sastra Indonesia strata satu (S1). Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).